

The Role Of Teachers' Training And Competency Teacher Certification Level

Peranan Pelatihan Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru

Tamrin¹, Miarti², Supardi³

Dar Aswaja Institute of Islamic Religion¹, Bankinang College of Economics^{2,3}

Tamrinsukses9@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The government encourages superior education through teacher certification. Teacher certification assesses whether teachers can carry out their duties in a professional manner, improve learning outcomes, and improve teacher welfare. Many variables affect the pass rate for teacher certification. This research investigates how teacher training and competency partially and simultaneously impact teacher certification. SMPN 02 Teluk Nilap, Kubu Babussalam District, and Rokan Hilir Regency became the hosts of the research. This survey included a sample of 52 instructors. Questionnaires and research files provide primary and secondary data. Data analysis of multiple linear regression models and the t test and F test at 5% alpha tested the hypothesis. The significance value of the t-test and F-test is lower than alpha 5%, indicating that teacher training and competence have a significant effect on the pass rate of teacher certification at SMP Negeri 2 Teluk Nilap. The research hypothesis is accepted with a 95% confidence level. This shows that the more often the intensity of teacher training is followed by an increase in teacher competence in carrying out their duties, the greater the effect of cooperation on increasing the graduation rate of certified teachers.

Keywords : Graduation, Certification, Training, Competence

ABSTRAK

Pemerintah mendorong pendidikan unggul melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru menilai apakah guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan kesejahteraan guru. Banyak variabel yang memengaruhi tingkat kelulusan sertifikasi guru. Penelitian ini menyelidiki bagaimana pelatihan dan kompetensi guru secara parsial dan bersamaan berdampak pada sertifikasi guru. SMPN 02 Teluk Nilap, Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir menjadi tuan rumah penelitian tersebut. Survei ini mengambil sampel 52 instruktur. Kuesioner dan file penelitian menyediakan data primer dan sekunder. Analisis data model regresi linier berganda, dan uji t dan uji F pada alpha 5% menguji hipotesis. Nilai signifikansi uji-t dan uji-F lebih rendah dari alpha 5%, menunjukkan bahwa pelatihan dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru SMP Negeri 2 Teluk Nilap. Hipotesis penelitian ini diterima dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering intensitas pelatihan guru diikuti dengan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya, maka pengaruh kerjasama terhadap peningkatan tingkat kelulusan guru bersertifikat semakin tinggi.

Kata Kunci: Kelulusan, Sertifikasi, Pelatihan, Kompetensi

1. Pendahuluan

Tingkat pendidikan sangat menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa atau daerah. Pendidikan yang maju, dapat memberikan dampak positif bagi pada berbagai bidang kehidupan. Mengingat pentingnya pendidikan, maka sudah sewajarnya pendidikan menadapat perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintahan Rokan Hilir yang terus meningkatkan pendidikan masyarakat. Pemilihan guru, kepala sekolah, dan pegawai berprestasi, serta pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan unsur kependidikan di setiap sekolah di Kabupaten Rokan Hilir merupakan cara untuk meningkatkan pendidikan.

Kabupaten Rokan Hilir, salah satu penyelenggara pendidikan menengah pertama SMP Negeri 2 di Kecamatan Teluk Nilap dan Kubu Babussalam terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan menambah jumlah instruktur yang berkualitas. Pemerintah mensertifikasi guru untuk memastikan mereka dapat membantu siswa belajar dan mencapai tujuan pendidikan nasional sambil mempertahankan profesi guru (Syamsul, 2011). Pemerintah mensertifikasi guru untuk meningkatkan pendidikan. Sertifikasi guru menilai apakah guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Pengamatan menunjukkan 42,86% instruktur bersertifikat. Artinya, banyak guru yang tidak tersertifikasi karena portofolionya tidak lengkap, tidak dapat mengikuti program pengembangan profesi guru (PLPG), nilai Uji Kompetensi Awal (UKA) di bawah nilai standar nasional minimal, dll. memecahkan masalah ini. Pelatihan guru meningkatkan bakat guru dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir dan bekerja sama dalam kelompok atau mandiri untuk berdiskusi dan memecahkan semua kesulitan teoritis dan praktis (Enar, 2015). PLPG, inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru, merupakan salah satu kriteria sertifikasi bagi guru.

Menurut wawancara dengan pihak pengelola sekolah, permasalahan utama SMP Negeri 2 Teluk Nilap adalah beberapa Wali Kelas, Guru Pengajian, dan Guru Bimbingan atau Bimbingan tidak pernah mengikuti PLPG karena masalah administrasi atau masalah kesehatan. Ini mencegah guru untuk berpartisipasi. Penelitian (Dahlia, 2017) menemukan bahwa persiapan guru mempengaruhi tingkat kelulusan sertifikasi. Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa pelatihan mempengaruhi sertifikasi instruktur SMAN I Gianyar. Asmawati dkk. (2012) menemukan bahwa pelatihan mempengaruhi kelulusan SMA dan sertifikasi guru kejuruan Kabupaten Jepara.

Tingkat kelulusan sertifikasi guru bergantung pada pelatihan dan kompetensi. Kompetensi guru adalah pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman guru yang dapat membantunya melaksanakan tugas dengan berhasil, efisien, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi pendidikan yang ditetapkan (Kusmayarni, 2011). Kemampuan seorang guru untuk menghasilkan murid-murid yang hebat dan mencapai tujuan sekolah, seperti nilai lulusan tertinggi, menunjukkan kompetensinya dalam mencerdaskan generasi muda bangsa.

Menurut wawancara kepala sekolah, tidak semua guru memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya, seperti membuat RPP, memanfaatkan media pembelajaran, dan menerapkan metode pembelajaran baru. Sistem yang ada masih memiliki keterlibatan siswa yang buruk, pendekatan pembelajaran yang tradisional dan membosankan, dan sebagainya. Mengingat hal ini, diperlukan inisiatif dan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru.

(Zaeni dkk, 2016) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap sertifikasi guru SD atau MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya. Jayanti dan Sunaryo (2018) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap sertifikasi guru di SMK Negeri 11 Kota Malang. (Anis dan Sutomo, 2019) menemukan bahwa pelatihan dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap sertifikasi guru MTs Swasta di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. (Hartiwi, 2016) menemukan bahwa pelatihan kerja dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kelulusan sertifikasi guru SMP Muhammadiyah Kabupaten Pati. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji pengaruh pelatihan, kompetensi guru, dan keduanya terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Pelatihan

Pelatihan ini meningkatkan pemikiran terkait pembelajaran guru. Penyusunan kurikulum, analisis, silabus, rencana pelajaran, dan lainnya dapat diajarkan. Pelatihan membantu guru mengembangkan contoh model RPP untuk setiap bidang studi, termasuk keterampilan merumuskan tujuan instruksional, memilih materi pelajaran, merencanakan kegiatan belajar mengajar, menemukan sumber (sumber bahan belajar yang diperlukan), menghasilkan media pembelajaran atau alat bantu pengajaran yang ditingkatkan teknologinya, dan mengembangkan berbagai jenis pembelajaran berbasis objek (Mulyasa, 2012). Pengawas, administrator sekolah, dan organisasi lain dapat membantu mengimplementasikan rencana tersebut sesuai dengan urgensinya. Kelompok dan lapangan melakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan itu bermanfaat, sehingga banyak pihak yang mengaturnya. Pelatihan masih digunakan untuk tujuan bisnis. Pelatihan tersebut akan membantu suatu kegiatan yang tentunya berkaitan dengan pelatihan tersebut (Syamsul, 2011). Adapun indikator-indikator pelatihan adalah materi, instruktur, metode, sasaran, dan peserta.

Konsep Kompetensi

Kompetensi mengacu pada kemampuan, pengetahuan, dan perilaku pemimpin atau karyawan. Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 dalam (Markum, 2010) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, sikap, dan perilaku pegawai negeri yang diperlukan untuk tugas dan jabatannya (Pasal 3). Ambar (2014) mengatakan bakat adalah kemampuan. Pengetahuan seseorang tentang suatu subjek atau masalah adalah pengetahuannya. (Sedarmayanti, 2016) mendefinisikan kompetensi sebagai kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Mengenai pengaturan dan perencanaan kerja, inovasi dan tugas rutin, dan efektivitas orang-orang di tempat kerja (rekan kerja, penyelia, dll.), Ini juga dapat berarti kapasitas dan motivasi untuk menyelesaikan tugas berdasarkan tanggung jawab dan faktor perilaku yang memengaruhi kinerja karyawan. Menurut (Ruky, 2013), kompetensi adalah seperangkat perilaku penting yang diperlukan untuk melakukan berbagai posisi dan fungsi dengan baik. Ini tipikal buruh. Kompetensi membutuhkan tujuan dan niat. Dalam (Alma, 2010), Clelland menemukan bahwa bakat non-akademis termasuk kreativitas, manajemen, dan kecepatan jaringan pembelajaran memprediksi kinerja pekerjaan. Adapun indikator-indikator kompetensi adalah keterampilan, watak, pengetahuan, motif, dan konsep diri.

Konsep Sertifikasi

Sertifikasi adalah lisensi dan sertifikat dari organisasi yang diakui yang menyatakan bahwa profesi tersebut memenuhi standar kerja (Imam, 2012). Guru mendidik, memimpin, melatih, dan menilai murid sejak usia dini hingga sekolah menengah (Fathul, 2012). (Ernar, 2015) mengklaim bahwa penilaian kompetensi dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru meningkatkan pendidikan dengan meningkatkan guru. Standar kompetensi guru dan ujian kompetensi sertifikasi memberikan kriteria, merekrut instruktur, mengelompokkan guru, membangun kurikulum, mendidik guru, dan mendorong kegiatan dan hasil pembelajaran. Materi ujian kompetensi guru menjabarkan standar kompetensi profesi (Hasanah, 2012). Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial merupakan persyaratan kompetensi profesional. Kriteria profesionalisme digunakan untuk menilai kompetensi dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain penguasaan wawasan makro pendidikan, lingkungan akademik kampus, kurikulum, bahan ajar, silabus, dan strategi pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengetahuan teori pembelajaran, kemampuan pelajaran desain, dan penguasaan keterampilan mengajar melalui kemampuan seperti mengajukan pertanyaan, menawarkan penguatan, menghasilkan variasi, dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Penelitian survei korelasional kuantitatif digunakan. SMP Negeri 2 Teluk Nilap, Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir, menjadi tuan rumah penelitian ini. Juni–Agustus 2022 adalah durasi penelitian. Survei ini memilih 52 instruktur SMP Negeri dan 2 instruktur Teluk Nilap. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengukuran data studi skala Likert Kuesioner dan file penelitian mengumpulkan data. SPSS 25.0 digunakan untuk analisis statistik regresi linier berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

Jenis kelamin, usia guru, masa kerja, dan pendidikan terakhir diperiksa terlebih dahulu. Guru penanggung jawab SMP Negeri 2, Kecamatan Kubu Babussalam, dan Kabupaten Rokan Hilir membagikan kuesioner untuk mengetahui karakteristik responden. Tabulasi data menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan berasal dari instruktur laki-laki berusia di atas 40 tahun. Selanjutnya guru pada SMP Negeri 2 Teluk Nilap mayoritas berpendidikan sarjana atau strata satu. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut.

Tahapan analisis kedua adalah melakukan analisis deskriptif statistik terhadap tanggapan responden terkait dengan pernyataan-pernyataan. Variabel pelatihan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan sebanyak 15 pernyataan yang dikembangkan dari beberapa indikator. Hasil tabulasi data diperoleh bahwa nilai skor rata-rata tanggapan responden sebesar 3.91 point, artinya secara keseluruhan jawaban responden dalam penelitian ini menyatakan pelatihan-pelatihan guru yang diikuti oleh guru SMP Negeri 2 Teluk Nilap sudah berjalan dengan baik, jika diperhatikan dari materi pelatihan yang dipaparkan, instruktur yang menyampaikan materi, metode pelatihan yang diterapkan, sasaran pelatihan dan peserta dari pelatihan tersebut. Dengan demikian hasil ini dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan para guru tersebut.

Kemudian variabel kompetensi guru, penilaian terhadap kompetensi guru pada penelitian ini digunakan 15 pernyataan yang diturunkan dari indikator. Hasil tanggapan responden terkait pernyataan-pernyataan pada variabel kompetensi guru secara umum memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3.82, artinya secara keseluruhan jawaban responden. Hasil ini menjelaskan bahwa secara umum guru pada SMP Negeri 2 Teluk Nilap sudah memiliki kompetensi yang baik jika diperhatikan dari keterampilan yang dimiliki, watak dari masing-masing guru, pengetahuan yang dimiliki dan motif guru serta guru yang memiliki konsep diri. Hal ini selaras dengan latar belakang pendidikan guru yang sudah strata satu.

Variabel tingkat kelulusan sertifikasi guru juga sama halnya dengan kedua variabel sebelumnya, yang dinilai dengan menggunakan 15 yang dijabarkan dari indikator. Hasil tanggapan responden terkait pernyataan-pernyataan pada variabel sertifikasi guru secara umum memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3.99 point. Hasil ini menjelaskan bahwa secara umum guru menyakan bahwa tingkat kelulusan sertifikasi guru benar ditentukan oleh penguasaan guru terhadap materi, pemahaman guru terhadap pekerjaannya, pembelajaran yang diperoleh guru, pengembangan diri yang dilakukan guru serta kepribadian pendidik yang dimiliki oleh guru tersebut. Tahapan analisis selanjutnya melakukan pengujian validitas data dari tanggapan responden terhadap pernyataan masing-masing variabel. Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa semua item pernyataan untuk variabel pelatihan, variabel kompetensi guru dan variabel sertifikasi guru sudah valid karena nilai signifikan dari koefisien korelasi *product moment* (r) lebih rendah dari alpha ($\alpha=0,050$). Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas terhadap pernyataan yang sudah dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Pengujian Realibilitas

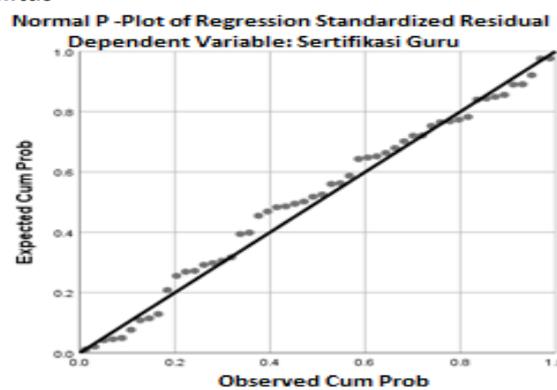
No	Variabel	Item Valid	Alpha Cronbach	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Pelatihan (X_1)	15	0,907	0.500	Reliabel/Handal
2	Kompetensi Guru (X_2)	15	0,800	0.500	Reliabel/Handal
4	Sertifikasi Guru (Y)	15	0,747	0.500	Reliabel/Handal

Sumber: Data Olahan (2022)

Nilai *alpha cronbach's* berada diatas nilai titik kritis 0.5, hal ini berarti bahwa tingkat kehandalan dari setiap butir-butir pernyataan variabel pelatihan, variabel kompetensi guru dan variabel sertifikasi guru sudah reliabel atau sudah handal untuk diteliti. Dengan demikian, uji reliabilitas angket penelitian ini dinyatakan lolos untuk pengujian selanjutnya. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap alat analisis yang digunakan. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik.

Hasil pengujian asumsik klasik

Hasil Pengujian Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan (2022)

Gambar 1 menunjukkan nilai residu yang terdistribusi secara teratur. Nilai residu sepanjang regresi standardized residuals garis normal p-plot menunjukkan hal ini. Asumsi klasik pertama terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

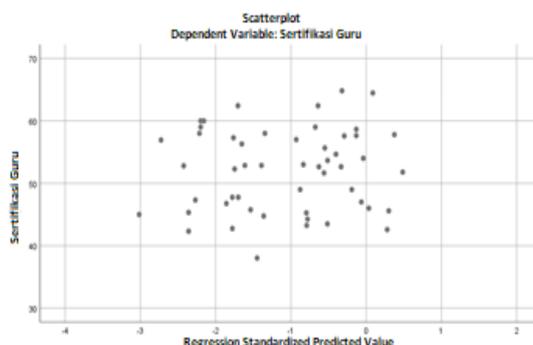
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Sub Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pelatihan (X_1)	0,851	2,219	Bebas Kasus Multikolineritas
2	Kompetensi Guru (X_2)	0,851	2,219	Bebas Kasus Multikolineritas

Sumber: Data Olahan (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa variasi faktor inflasi (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance mendekati 1. Asumsi klasik kedua terpenuhi karena model regresi linier berganda bebas multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan (2022)

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa data membentuk pola acak dan ini memberikan arti *variance* bersifat *homogen*, sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi linear berganda.

Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	21.266	3.296	-
1 Pelatihan	0.321	0.068	0.501
Kompetensi Guru	0.343	0.084	0.430

Sumber: Data Olahan (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat juga disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = 21,266 + 0,321 X_1 + 0,343 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta penelitian ini adalah 21,266. Angka ini positif, jadi jika tidak ada nilai pelatihan ($X_1 = 0$) dan tidak ada nilai kompetensi guru ($X_2 = 0$), nilai sertifikasi guru SMP Negeri 2 Teluk Nilap adalah 21.266 satuan. Koefisien regresi variabel training (X_1) penelitian ini sebesar 0,321. Jika nilai pelatihan meningkat satu satuan dan nilai kompetensi guru tetap, maka nilai sertifikasi guru akan meningkat sebesar 0,321 satuan, begitu pula sebaliknya. Koefisien regresi variabel kompetensi guru (X_2) penelitian ini sebesar 0,343. Nilai sertifikasi guru akan bertambah sebesar 0,343 satuan jika nilai kompetensi kerja meningkat satu satuan dan nilai pelatihan tetap, demikian sebaliknya.

Hasil Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2257.043	2	1128.521	75.788	.000 ^b
Residual	729.630	50	14.890		
Total	2986.673	52			

Sumber: Data Olahan (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pelatihan dan kompetensi kerja guru berpengaruh terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru SMP Negeri 2 Teluk Nilap. Hipotesis ini mendukung temuan Hartiwi (2016) bahwa pelatihan kerja dan kompetensi guru berpengaruh terhadap sertifikasi guru di SMP Muhammadiyah Kabupaten Pati. Pelatihan kerja dan kompetensi guru

juga memiliki pengaruh simultan yang kuat terhadap sertifikasi guru IPS terpadu lulusan pendidikan ekonomi, menurut (Rakib et al. Asmawati dkk, 2012) juga menemukan bahwa pelatihan dan kompetensi kerja guru berpengaruh terhadap kelulusan SMA dan sertifikasi guru kejuruan di Kabupaten Jepara. Pelatihan dan kompetensi kerja guru berpengaruh terhadap kelulusan SMA dan sertifikasi guru SMK di Kabupaten Jepara.

Hasil Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

No	Variabel	Signifikansi	Alpha	Keterangan
1	Pelatihan (X_1)	0,000	0,050	Berpengaruh
2	Kompetensi Guru (X_2)	0,000	0,050	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan (2022)

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa pelatihan sebagian berdampak pada tingkat kelulusan sertifikasi guru di SMP Negeri 2, Teluk Nilap, Kecamatan Kubu Babussalam, dan Kabupaten Rokan Hilir. Variabel kompetensi guru memiliki sedikit banyak mempengaruhi tingkat kelulusan sertifikasi guru. Hipotesis pertama menemukan bahwa pelatihan sebagian mempengaruhi tingkat kelulusan sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Teluk Nilap, Kecamatan Kubu Babussalam, dan Kabupaten Rokan Hilir. Semakin banyak instruktur melatih, semakin besar tingkat kelulusan sertifikasi mereka. Pelatihan guru merupakan salah satu komponen portofolio yang mendukung sertifikasi. Sertifikat, piagam, surat pernyataan, atau sertifikat kepala sekolah yang dilegalisasi dapat membuktikan komponen pendidikan dan pelatihan ini. PLPG merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk memastikan bahwa instruktur memenuhi persyaratan keterampilan dan profesionalisme mereka sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Ini membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga sertifikasi itu berharga.

Menurut (Imam, 2012), guru harus memiliki pendidikan formal dan pengalaman mengajar untuk disertifikasi. Guru memimpin pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk sukses. Setiap guru membutuhkan pelatihan untuk memperkuat nilai-nilai intelektual dan kepribadian mereka. Pelatihan ini akan membantu instruktur dan sekolah dalam memperluas pengetahuan dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helniha, 2020) menemukan bahwa pelatihan guru sebagian mempengaruhi sertifikasi guru SMA Negeri 2 Ambon. Anis dan (Sutomo, 2019) menemukan bahwa pelatihan sebagian mempengaruhi sertifikasi guru MTs Swasta di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Jayanti dan Sunaryo (2018) menemukan bahwa pelatihan guru sebagian mempengaruhi tingkat kelulusan sertifikasi guru di SMK Negeri 11 di Kota Malang.

Hipotesis kedua adalah bahwa kompetensi guru sebagian mempengaruhi tingkat kelulusan sertifikasi guru SMP Negeri 2 Kabupaten Kubu Babussalam dan Kabupaten Rokan Hilir. Kompetensi guru meningkatkan angka kelulusan sertifikasi. Sertifikasi guru menjamin kelayakan guru sebagai tenaga pengajar dan agen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, meningkatkan hasil pendidikan, mengangkat martabat guru, dan meningkatkan profesionalisme guru. Guru membutuhkan kemampuan interpersonal, profesional, dan edukatif. Guru yang menghasilkan murid yang berkompeten memperoleh sertifikasi. Dahlia (2017) menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap sertifikasi guru SMAN 1 Gianyar. Kompetensi sebagian menghambat kelulusan Nurhattati Fuad Bandung dari sertifikasi guru SMP dan MTS, menurut Andhika & Mailzida (2016). Kompetensi berpengaruh terhadap sertifikasi guru SD atau MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang menurut Zaeni et al. (2016).

5. Penutup

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh cukup signifikan terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Kubu Babussalam dan Kabupaten Rokan Hilir. Karena pelatihan adalah bagian dari portofolio guru, semakin sering mereka berlatih, semakin tinggi tingkat kelulusan sertifikasi mereka. Di SMP Negeri 2, Kecamatan Kubu Babussalam, dan Kabupaten Rokan Hilir, kompetensi guru turut mempengaruhi tingkat kelulusan sertifikasi guru.

Kompetensi guru meningkatkan angka kelulusan sertifikasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, meningkatkan hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalisme guru, sertifikasi guru menjamin kelayakan guru sebagai tenaga pengajar dan agen pengajar. Pelatihan dan kompetensi guru membantu SMP Negeri 2, Kabupaten Kubu Babussalam, dan Kabupaten Rokan Hilir lulus ujian sertifikasi guru. Hal ini menggambarkan bahwa kolaborasi meningkatkan tingkat kelulusan instruktur bersertifikat ketika pelatihan guru diikuti dengan peningkatan kompetensi.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, (2015). *Pengantar Bisnis*, Edisi Ketiga, Bandung : Penerbit CV. Alfabeta,
- Ambar, Teguh Sulistiani, (2014). *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Penerbit Gaya Media,
- Anhika, Dwi dan Mailizda, Fitri. (2016). Pengaruh Pelatihan Terhadap Sertifikasi Guru di SMP dan MTS Nurhattati Fuad Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(14). ISSN: 9787-98XX.
- Anis, Cyntia dan Y. Sutomo. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Guru Terhadap Kelulusan Sertifikasi Guru (Studi Pada Mts Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati). *Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana (JMPS)*. 1(1).
- Asmawati, (2012). Pengaruh Pelatihan Kerja Guru Dan Kompetensi Guru Terhadap Sertifikasi Guru SMA dan SMK se-Kabupaten Jepara. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(2). ISSN: 9989-9998
- Dahlia, Meidika R. (2017). Analisis Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Sertifikasi Guru SMAN 1 Gianyar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 2(4)
- Dwi, Priyatno. (2012). *5 Jam Belajar Olah Data Kuantitatif*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Enar, 2015, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Gaung Persada Press.
- Erwin, Mulyasa, 2011, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya,
- Hartiwi. (2016). *Analisis Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kelulusan Sertifikasi Guru (Studi pada SMP Muhammadiyah Se- Kabupaten Pati)*. *Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank*. 2(2).
- Helnia, Herodia. T. (2020). Pengaruh Pelatihan Guru, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kelulusan Sertifikasi Guru SMA Negeri 2 Ambon. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 13(2). ISSN: 9909-9989.
- Imam, Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Bandung : Penerbit Prestasi Pustaka.
- Jayanti, A. Dwi dan Sunaryo, Hadi. (2018). *Kompetensi dan Pelatihan Pengaruhnya Terhadap Kelulusan Sertifikasi (Pada Guru SMK Negeri 11 Kota Malang)*. *e-Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. 7(15).
- Kusmayarni. (2011). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Markum, Silalahi, (2010). *Karakteristik Kompetensi SDM*, Bandung : Penerbit Refika,
- Ruky, Andalas. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Serdamayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Penerbit Munandar Maju.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Enam. Bandung : Penerbit Alfabeta,
- Zaeni, Akhmad. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Sertifikasi Guru SD Atau MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2(1)